
Analisis *Stagnant* Obat Di Unit Logistik Puskesmas Sempaja Kota Samarinda Tahun 2018

Ananda Triana¹, Ni Nyoman Artini², Herry Farjam³

anandatriana02@gmail.com¹, herryfarjam86@gmail.com³ Universitas Widya Gama Mahakam, Indonesia^{1,3}
artininyoman855@gmail.com, Puskesmas Pasundan Kota Samarinda, Indonesia²

Abstrak

Latar Belakang:

Logistik obat termasuk salah satu aspek penting dalam bidang kesehatan. *Stagnant* obat merupakan salah satu dampak dari kurang berjalannya manajemen logistik obat dipelayanan kesehatan yaitu puskesmas. Puskesmas Sempaja Samarinda belum menjalankan manajemen logistik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data obat yang mengalami kejadian *stagnant* sebanyak 36 jenis dari tahun 2015 hingga bulan Agustus tahun 2018.

Tujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian *stagnant* obat di unit logistik Puskesmas Sempaja Samarinda.

Metode Penelitian:

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber informasi didapatkan dari petugas pengelola obat di Unit Logistik Puskesmas Sempaja Samarinda, Kepala Puskesmas Sempaja dan Kepala Tata Usaha Puskesmas Sempaja Samarinda. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil :

Hasil penelitian yang didapat adalah perencanaan yang belum tepat, penerimaan yang masih belum efektif dan penyimpanan yang baik serta pemeliharaan obat yang cukup baik. Namun walaupun didalam pemeliharaan obat telah berjalan dengan baik, peneliti menemukan bagian pemusnahan yang masih belum berjalan dengan lancar.

Kesimpulan:

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah masih belum terlaksananya sistem manajemen logistik dengan benar sehingga menyebabkan kejadian obat *stagnant* di Unit Logistik Puskesmas Sempaja Kota Samarinda Kalimantan Timur. Saran yang dapat diberikan yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai pada setiap proses manajemen logistik.

Kata kunci: Manajemen Obat, *Stagnant*, Unit Logistik Puskesmas

Abstract

Background:

Drug logistics is one of the important aspects of the health field. Drug stagnant is one of the effects of poor management of drug logistics in the health service, namely the Community Health Center (puskesmas). Puskesmas Sempaja Samarinda has not yet implemented logistical management properly. This can be seen from the data of drugs that experienced a stagnant event of 36 types from 2015 to August 2018.

Objectives:

This study aims to determine the occurrence of drug stagnant in the logistics unit of the Sempaja Public Health Center in Samarinda.

Research Methodes:

This research is a qualitative case study approach. Sources of information were obtained from drug management officers at the Logistics Center of the Sempaja Samarinda Health Center, the Head of the Sempaja Health Center and the Head of Administration of the Sempaja Samarinda Health Center. The data analysis technique is a qualitative analysis of data collection, data reduction, data presentation and concluding.

Results:

The results of this research are inadequate planning, ineffective reception and good storage and adequate maintenance of drugs. But even though the maintenance of the drug has been going well, researchers found that the destruction was still not going well.

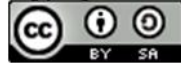
Conclusion:

The conclusion obtained from this study is that the logistics management system has not been implemented properly so that it caused the stagnant drug incident in the Logistics Unit of the Sempaja Public Health Center in Samarinda, East Kalimantan. Suggestions that can be given are by applying the appropriate method in each logistics management process.

Keywords: Drug Management, Stagnant, Puskesmas Logistics Unit

DOI	:	http://dx.doi.org/10.24903/kujkm.v5i1.825
Received	:	April 2019
Accepted	:	May 2019
Published	:	June 2019

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

PENDAHULUAN

WHO tahun 2006, pengeluaran untuk farmasi di Negara industri maju sebesar 10-20% dan di Negara berkembang sebesar 20-40% dari total pengeluaran untuk kesehatan (MSH, 2012). Obat merupakan salah satu komponen yang menyerap biaya terbesar dari anggaran kesehatan.

Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan studi dengan melakukan pengambilan data, pengolahan data dan wawancara terhadap informan di lapangan yang kemudian dianalisis dan pembahasan sampai mendapatkan satu kesimpulan.

Sumber informasi didapatkan dari petugas pengelola obat di Unit Logistik Puskesmas Sempaja Samarinda, Kepala Puskesmas Sempaja dan Kepala Tata Usaha Puskesmas Sempaja Samarinda. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Di Puskesmas Sempaja memiliki sistem perencanaan yang belum tepat. Pihak puskesmas telah melakukan perencanaan obat sesuai dengan kebutuhan obat yang ada disana. Sebelum melakukan perencanaan pihak puskesmas telah

merekap data pemakaian obat selama dua bulan terakhir. Didalam perencanaan pula pihak Puskesmas Sempaja Samarinda memperkirakan stok obat yang masih ada didalam Gudang Farmasi. Puskesmas Sempaja menggunakan Metode Konsumsi, metode konsumsi sendiri adalah metode yang digunakan oleh semua puskesmas yang diterapkan oleh Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Sebaiknya pihak Puskesmas Sempaja melihat data di tahun lalu dan data di dua bulan sebelumnya untuk merencanakan obat yang akan dipesan.

Pada penerimaan obat di Puskesmas Sempaja Samarinda tidak sepenuhnya dilakukan dengan benar dan untuk penyimpanan obat sudah cukup baik. Namun pihak Puskesmas Sempaja Samarinda masih menerima obat-obatan dari pihak luar IFK. Pada saat melakukan pengecekan obat yang datang pihak Puskesmas Sempaja juga pernah menerima obat dalam keadaan rusak namun tidak di kembalikan kepada pihak IFK kembali. Hal ini membuat obat mengalami stagnant. Sebaiknya pihak Puskesmas hanya menerima obat dari satu pintu saja. Dan tidak lagi menerima obat dari luar IFK. Dan apabila saat pengecekan obat ditemukan obat yang mengalami kerusakan pihak puskesmas secepatnya langsung

menghubungi pihak IFK dan mengembalikan obat tersebut untuk mendapatkan obat yang baru.

PEMBAHASAN

Pada pemeliharaan obat pihak Puskesmas Sempaja Samarinda telah berhasil sepenuhnya. Selalu memperhatikan pengaturan suhu ruangan agar ruangan didalam keadaan suhu dan kelembapan yang tepat. Tempat untuk menyimpan obat pun sudah sesuai dengan prosedur. Selalu melakukan pengecekan obat secara dua kali sehari. Pihak puskesmas sebaiknya mempertahankan proses pemeliharaan yang telah dilakukan. Dan lebih baik mengembangkan lagi proses pemeliharaannya agar lebih baik lagi mutu kualitas obat yang ada.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan masalah baru yaitu pengelolaan obat expired yang belum di musnahkan selama 10 tahun dan hanya disimpan didalam gudang obat expired. Untuk pengelolaan obat expired sebaiknya pihak puskesmas segera melakukan pengajuan permohonan penghapusan kepada pihak terkait. Agar proses pemusnahan obat segera dilakukan.

REFERENSI

Departemen Kesehatan RI 2005.
Kebijakan Obat Nasional. Jakarta.

- Ganiswara, S.G., (2000). Farmakologi dan Terapi. Edisi IV, 800, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; Jakarta.
- George R. Terry. (2000). Prinsip-prinsip Manajemen. (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Askara: Bandung.
- Lockyer, Keith. (2001). Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. (2007). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mustikasari. (2007). Kajian tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widyagama Mahakam Samarinda Tahun 2018 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2014 Tentang Standar Kefarmasian di Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Profil Puskesmas Sempaja Kota Samarinda Tahun 2017.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2010). Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Meia Enterprise.
- Rangkuti, F.(1998). Manajemen Persediaan Aplikasi Di Bidang Bisnis. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Seto, S., Nita. Yunita., Triana, Lily. (2004). Manajemen Farmasi. Surabaya: Airlangga University Press.
- Siagian, Sondang P. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Askara. Jakarta.
- Siagian. Yolanda M. (2005). Aplikasi Supply chain Management Dalam Dunia Bisnis. Jakarta : Grasindo.
- Suciati, S., B. Adisasmito, B. Wiku., (2006). Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. V(09) : 19-26
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Cetakan ke 23. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsuni, H.A. (2007). Ilmu Resep, Kedokteran EGC, Jakarta.
- Trihono. (2005). Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. Jakarta: CV Sagung Seto.

Yamit, S., (1999). Manajemen Persediaan.
Yogyakarta: EKONISIA Fakultas
Ekonomi UI.